

Taman Edukasi Herbal Objek Wisata Sendang Seloaji Randualas, Kare Sebagai Upaya Edukasi Masyarakat dan Daya Tarik Wisatawan

Herbal Educational Park Sendang Seloaji Randualas Tourist Attraction, Kare as an Effort to Educate the Community and Attract Tourists

Rizki Amalia¹, Naila Oktavia Nisa², Lutfi Nurhidayah³, Muslimah Mubarakah⁴,
Firnanda Rayhan Syah Falaini⁵, Arum Suproborini^{6*}

¹⁻⁶ Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Korespondensi penulis: arum@unipma.ac.id*

Article History:

Received: Oktober 13, 2024

Revised: November 15, 2024

Accepted: Desember 06, 2024

Published: Desember 09, 2024

Keywords: Sendang Seloaji, Randualas, Herbal Education Park

Abstract: *Sendang Seloaji Tourist Attraction Herbal Education Park which is located in Slaji Hamlet, Randualas Village, Kare District, Madiun Regency, the herbal education park in the Sendang area has various types of herbal plants such as Mint (*Mentha piperita*), Stevia (*Stevia rebaudiana*), Cat's Whiskers (*Orthosiphon aristatus*), Lavender (*Lavandula officinalis*), Telang (*Clitoria ternatea*), Ginger (*Zingiber officinale*), Nerve leaves (*Hemigraphis alternata*), Seven Blade Needles (*Pereskia bleo* (Kunth) D.C.), Red Betel (*Piper ornatum*), green betel (*Piper betle* L.), Turmeric (*Curcuma Longa*), and lemongrass (*Cymbopogon citratus*). The aim of this community service is to increase public knowledge about the benefits of medicinal plants and increase the attraction of tourists to visit the Sendang Seloaji tourist attraction. The methods used in this community service are socialization/counseling on toga plants and the practice of creating a herbal educational garden. As a result of this service, people are starting to understand the various types of herbal plants that can be used as medicine. They now better understand the importance of healthy living and understand natural treatment alternatives that are more affordable and have minimal side effects, have higher motivation to learn, and are more enthusiastic about planting herbal plants. This program proves that a learning approach that directly involves the community can build unity among each other and increasing the number of tourists at the Sendang Seloaji tourist attraction is expected to improve the economy of the Randualas community.*

Abstrak

Taman Edukasi Herbal Objek Wisata Sendang Seloaji yang bertempat di Dusun Slaji, Desa Randualas, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun, Taman edukasi herbal yang berada di dalam kawasan sendang memiliki berbagai macam jenis tanaman herbal seperti Mint (*Mentha piperita*), Stevia (*Stevia rebaudiana*), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*), Lavender (*Lavandula officinalis*), Telang (*Clitoria ternatea*), Jahe (*Zingiber officinale*), daun Syaraf (*Hemigraphis alternata*), Jarum Tujuh Bilah (*Pereskia bleo* (Kunth) D.C.) , Sirih Merah (*Piper ornatum*), sirih hijau (*Piper betle* L.), Kunyit (*Curcuma longa*) , dan sereh (*Cymbopogon citratus*). Tujuan daripengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat tanaman berkhasiat obat dan meningkatkan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata Sendang Seloaji. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat kali ini yaitu sosialisasi/penyuluhan tanaman toga dan praktik pembuatan taman edukasi herbal. Hasil dari pengabdian ini masyarakat mulai mengerti macam macam tanaman herbal yang dapat dibuat sebagai obat. Mereka kini lebih memahami pentingnya hidup sehat dan mengerti alternatif pengobatan alami yang lebih terjangkau dan minim efek samping, memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar, serta lebih bersemangat dalam penanaman tanaman herbal. Program ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat membangun kebersamaan antar sesama dan peningkatan jumlah wisatawan obyek wisata Sendang Seloaji diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga masyarakat Randualas.

Kata Kunci: Sendang Seloaji, Randualas, Taman edukasi herbal

1. PENDAHULUAN

Obat herbal merujuk pada bahan-bahan alami yang berasal dari tumbuhan, diantaranya bagian akar, daun, bunga, dan buah, yang berguna untuk pengobatan medis / terapeutik. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat herbal dapat didasarkan pada prinsip bahwa tumbuhan memiliki senyawa aktif yang dapat memberikan manfaat bagi tubuh manusia. Obat herbal bisa menjadi solusi dalam memberikan terapi alami dan bisa meminimalisir efek samping dari obat dan memberikan efek pengobatan bagi orang yang menderita suatu penyakit (Rendowaty *et al.*, 2023).

Obat herbal banyak digunakan di Indonesia dalam pengobatan tradisional seperti jamu. Obat herbal ini seringkali dianggap sebagai alternatif atau pelengkap bagi pengobatan konvensional, karena dianggap lebih alami dan memiliki sedikit efek samping. Meski demikian, penting untuk memahami bahwa tidak semua obat herbal memiliki bukti ilmiah yang kuat mengenai efektivitas dan keamanannya. Oleh karena itu, harus digunakan dengan pengetahuan yang tepat dan dikonsultasikan dengan tenaga medis yang berpengalaman. Tanaman obat adalah semua jenis tanaman yang bermanfaat untuk mempertahankan kesehatan atau pengobatan penyakit. Sebagian besar kegunaan tumbuhan obat sangat erat hubungannya dengan pengobatan tradisional yang dahulu dilakukan oleh nenek moyang (Harmida dkk., 2011).

Tanaman obat ini diidentifikasi memiliki manfaat bagi kesehatan dan dapat berperan khusus sebagai tanaman obat (Dirhamsyah, 2021). Taman Edukasi Herbal Objek Wisata Sendang Seloaji yang letaknya di Dusun Slaji, Desa Randualas, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun, ialah salah satu tempat wisata yang menawarkan keindahan alam yang mempesona, sehingga pembuatan taman edukasi herbal di area lokasi Sendang Seloaji akan memberikan pengalaman yang tak terlupakan yaitu berwisata sekaligus belajar mengenal tanaman dan khasiatnya sebagai obat. Dengan menanam tanaman herbal, anda dapat memanfaatkan kebun anda sebagai tempat penanaman tanaman obat (Zakiyah *et al.*, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2024 di Dusun Slaji, Desa Randualas, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat kali ini yaitu sosialisasi/penyuluhan tanaman toga dan praktik pembuatan taman edukasi herbal.

3. HASIL PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pre test yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat Randualas tentang tanaman obat. Prosentase hasil pre test peserta berturut-turut yang mendapat nilai 6 dan 7 adalah 68,4% dan 31,6%. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi sosialisasi / penyuluhan. Materi penyuluhan dipaparkan tentang manfaat tanaman obat-obatan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Didalam sosialisasi ini juga sedikit dijelaskan tentang cara sederhana untuk mengolah tanaman herbal menjadi obat yg dapat bermanfaat jika masyarakat sekitar mengalami gangguan kesehatan ringan. Masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi sangat antusias dengan pemaparan materi yang disampaikan mengenai tanaman herbal yang ternyata banyak macamnya. Masyarakat menjadi lebih mengerti tentang tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat ternyata selama ini sebgaiian tanaman itu sudah ada disekitar lingkungannya tetapi hanya dianggap sebagai tanaman liar yang tumbuh ternyata banyak manfaatnya. Masyarakat juga antusias saat pemaparan materi tentang cara sederhana untuk mengolah tanaman herbal hingga dapat dikonsumsi. Setelah pemaparan materi dilakukan post tes untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap materi yang telah disampaikan. Prosentase hasil dari post tes peserta yang mendapat nilai 6 adalah 52,6% , nilai 7 ada 26,3%, dan yang mendapat nilai 8 adalah 21,1%.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah praktik pembuatan taman edukasi herbal. Praktik ini diawali dengan pemilihan lahan di sekitar lokasi sendang Seloaji yang dinilai sangat strategis dan berformasi datar. Selanjutnya dilakukan Pembersihan lahan yang akan dijadikan taman edukasi herbal. Pembersihan dilakukan bersama dengan masyarakat sekitar dan juga masyarakat yang tergabung dalam organisasi Seloaji Peduli. Gulma yang tumbuh disekitar tanaman herbal dapat menjadi pesaing untuk mendapatkan air dan nutrisi dari tanah. Oleh karena itu, gulma harus dibersihkan secara berkala. Gunakan tangan atau alat seperti cangkul untuk mencabut gulma dari akarnya agar tidak tumbuh kembali.



Gambar 1. Pembersihan Lahan Tanaman Toga

Pemilihan lokasi yang akan ditanami tanaman herbal/TOGA, dipilih lokasi yang cukup mendapatkan sinar matahari. Umumnya tanaman herbal membutuhkan cahaya matahari langsung selama 4-6 jam per hari. Pastikan lokasi yang akan dijadikan lahan penanaman memiliki drainase yang cukup baik agar air tidak menggenang, sehingga dapat menyebabkan tanaman membusuk dan mati. Pada tahap awal dilakukan pengemburan tanah menggunakan cangkul atau garu untuk meningkatkan aerasi dan memastikan akar tanaman dapat tumbuh dengan baik. Tambahkan kompos atau pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah.

Tahap selanjutnya yaitu pemilihan benih atau bibit tanaman herbal yang sesuai dengan iklim dan lokasi setempat. Beberapa tanaman herbal yang telah dipilih untuk ditanam diantaranya. Mint (*Mentha piperita*), Stevia (*Stevia rebaudiana*), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*), Lavender (*Lavandula officinalis*), Telang (*Clitoria ternatea*), Jahe (*Zingiber officinale*), daun Syaraf (*Hemigraphis alternata*), Jarum Tujuh Bilah (*Pereskia bleo* (Kunth) D.C.), Sirih Merah (*Piper ornatum*), sirih hijau (*Piper betle* L.), Kunyit (*Curcuma longa*), dan sereh (*Cymbopogon citratus*). Penanaman bibit dilakukan dengan kedalaman yang dianjurkan. Biasanya benih ditanam sekitar 8-10 cm ke dalam tanah, sedangkan jarak penanaman antar bibit sekitar 20-30 cm tergantung jenis tanaman.



Gambar 2. Penanaman dan Perawatan/Penyiraman tanaman Herbal

Setelah penanaman tanaman herbal telah selesai dilakukan, kemudian memastikan tanah cukup lembab. Dilakukan dengan cara menyiraminya secara teratur namun tidak terlalu berlebihan, karena tanaman herbal tidak menyukai tanah yang terlalu basah. Selanjutnya dilakukan tahap perawatan tanaman, yaitu dengan memangkas daun atau batang yang sudah tua untuk merangsang pertumbuhan baru dan juga menyingkirkan gulma yang mengganggu pertumbuhan.



Gambar 3. Taman Edukasi Herbal

Perawatan lahan dan tanaman herbal dengan rutin menyiramkan air yang cukup dan pembersihan lahan untuk menghilangkan gulma yang tumbuh Kembali. Program Taman Edukasi Herbal yang dikembangkan di kawasan wisata Sendang Seloaji, Dusun Slaji, Desa Randualas, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun, menjadi salah satu inisiatif strategis untuk memadukan potensi lokal dengan pemberdayaan masyarakat. Program ini tidak hanya berfokus pada pelestarian tanaman herbal, tetapi juga bertujuan memberikan edukasi tentang pentingnya pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan alami yang lebih terjangkau dan minim efek samping. Keberadaan taman ini dilengkapi dengan berbagai jenis tanaman herbal, antara lain daun mint, stevia, kumis kucing, lavender, telang, jahe, daun saraf, tujuh bilah, sirih merah, sirih hijau, kunyit, dan sereh. Setiap tanaman memiliki keunikan manfaat, seperti mint yang membantu mengatasi gangguan pencernaan, stevia sebagai pemanis alami untuk penderita diabetes, kumis kucing untuk kesehatan saluran kemih, lavender dengan khasiatnya sebagai antistres, serta bunga telang yang dikenal mampu meningkatkan imunitas dan memberikan efek antioksidan.

Tanaman jahe dan kunyit, yang sudah akrab dalam tradisi pengobatan masyarakat, juga menjadi fokus edukasi dengan menekankan pada cara pengolahannya menjadi minuman herbal seperti jamu. Tanaman sirih merah dan sirih hijau dipilih karena manfaatnya untuk antiseptik alami, sedangkan sereh dan daun saraf dikenal karena sifatnya yang menenangkan dan memperkuat sistem pencernaan. Daun tujuhbilah, meskipun jarang dikenal, diperkenalkan sebagai tanaman yang memiliki potensi besar dalam membantu menjaga keseimbangan metabolisme tubuh.

Selain penanaman, program ini mengedepankan kegiatan edukatif yang melibatkan masyarakat melalui pelatihan pengolahan tanaman herbal menjadi produk siap konsumsi, seperti teh herbal dan ramuan kesehatan. Edukasi ini terutama menyasar pada kalangan ibu

rumah tangga yang merupakan garda terdepan dalam menjaga kesehatan keluarga. Dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai apotek hidup, masyarakat diajak untuk mandiri dalam menjaga kesehatan, sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan dengan memperkaya biodiversitas lokal.

Program ini juga memberikan manfaat ekonomi, terutama melalui potensi pengembangan produk berbasis herbal yang dapat dijual sebagai cendera mata khas kawasan wisata. Pendekatan partisipatif yang diterapkan, seperti wawancara dengan tokoh masyarakat, diskusi kelompok, hingga kolaborasi dengan perangkat desa, telah berhasil membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya memanfaatkan tanaman obat secara optimal. Tim pengabdian juga mengamati dan memahami kondisi sosial, budaya, dan perekonomian masyarakat sekitar Sendang Seloaji untuk memastikan program ini tidak hanya aplikatif namun juga sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dampaknya, taman edukasi ini tidak hanya menjadi media pembelajaran bagi masyarakat lokal tetapi juga daya tarik wisata baru yang mengintegrasikan aspek rekreasi, edukasi, dan pelestarian budaya. Pengunjung dapat belajar secara langsung tentang tanaman herbal, mengolahnya, dan memahami potensi manfaatnya, sehingga menambah pengalaman wisata yang unik dan berkesan. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model inspiratif bagi pengembangan kawasan wisata lain di Indonesia, sekaligus mendorong masyarakat untuk memanfaatkan tanaman herbal sebagai solusi kesehatan yang alami, efektif, dan berkelanjutan.

4. DISKUSI

Berdasarkan nilai test sebelum dan sesudah sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap tanaman obat sebesar 25%. Ini menunjukkan suatu awal peningkatan pengetahuan yang baik. Kami berharap pengetahuan masyarakat Randualas tentang tanaman yang berkhasiat obat akan terus bertambah. Kegiatan praktik pembuatan taman edukasi herbal ini bertujuan untuk menambah daya tarik obyek wisata Sendang Seloaji untuk dikunjungi wisatawan juga bertujuan untuk peningkatan pemahaman masyarakat dalam pengolahannya dan cara penggunaan TOGA. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini untuk membangun pemikiran masyarakat tentang pentingnya menanam TOGA di lokasi tersebut, seperti sekitar rumah.

Tumbuhan yang ditanam dipilih berdasarkan yang sering digunakan masyarakat randualas sebagai obat alami atau obat pendamping, serta tanaman yang sudah ada di masyarakat tetapi belum digunakan sepenuhnya. Akhirnya beberapa tanaman dipilih di antaranya Mint (*Mentha piperita*), Stevia (*Stevia rebaudiana*), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*), Lavender (*Lavandula officinalis*), Telang (*Clitoria ternatea*), Jahe (*Zingiber officinale*), daun Syaraf (*Hemigraphis alternata*), Jarum Tujuh Bilah (*Pereskia bleo* (Kunth) D.C.), Sirih Merah (*Piper ornatum*), sirih hijau (*Piper betle* L.), Kunyit (*Curcuma longa*), dan sereh (*Cymbopogon citratus*). Diketahui bahwa jahe memiliki sifat anti peradangan, anti nyeri, memperlancar peredaran darah, dan antimikroba (Imo& Za'aku, 2019).

1. Tanaman Mint (*Mentha piperita*)

Daun mint adalah tanaman obat dari Famili Lamiaceae. Minyak esensial tanaman mint, juga dikenal sebagai peppermint, dapat diperoleh dari setiap bagian tanaman, terutama dari tanaman yang baru saja mulai berbunga. Senyawa mentol, menton, iso menton, metil asetat, linalool, dan lominen ditemukan dalam minyak esensial daun mint (Sustrikova dan Salamon,2018). Selain itu, daun ini merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang sangat prospektif untuk dikembangkan (Hadipoentyati *et al.*, 2009).

Manfaat tanaman mint (*Mentha*), untuk meningkatkan pencernaan, mengurangi mual dan muntah, meredakan sakit kepala, mengurangi gejala flu dan pilek, menjaga kesehatan mulut, mengatasi insomnia, meringankan nyeri otot dan sendi, menjaga kesehatan kulit, dan memperbaiki fungsi otak. Adapun cara pemakaiannya minuman mint yang berkhasiat untuk kesehatan tubuh, siapkan sedikit daun mint, air, buah jeruk atau lemon, dan madu atau gula. Metode pembuatannya cuci daun mint lemon hingga bersih, sobek daun mint untuk mengeluarkan aromanya, potong tipis buah lemon taruh ke dalam gelas, tambahkan gula atau madu, tuangkan air yang sedang mendidih ke dalam gelas, untuk meningkatkan rasa teh diamkan sesaat, minum saat panas kuku/suam.

2. Stevia (*Stevia rebaudiana*)

Pemanis alami dari tanaman stevia rebaudiana bertoni, sudah dimanfaatkan di banyak negara untuk pengganti gula. Karena tidak mengandung kalori, stevia bisa menjadi pilihan yang tepat bagi orang yang tidak bisa mengonsumsi gula pasir atau gula tebu, seperti penderita diabetes (Devianti, 2021).

Beberapa manfaat lain dari daun stevia, glykosida diterpen stevioside, rebaudiosides A-F, steviolbioside, dan dulcoside menghasilkan rasa manis dari daun tanaman stevia alami, yang memiliki nilai komersial sebagai pengganti gula dalam makanan, minuman, atau obat-obatan (Gupta,2013). Cara pemakaiannya, ekstrak daun stevia :Daun stevia segar dapat dikeringkan

dan kemudian diseduh untuk membuat teh stevia. Caranya, ambil beberapa daun kering, masukkan kedalam air panas, dan biarkan beberapa menit. Teh stevia ini bebas kalori dan manis alami dan makan secara langsung juga bisa dengan mencuci bersih daun stevia dan mengunyahnya langsung untuk mendapatkan rasa manis alami.

3. Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Kumis kucing termasuk jenis tanaman dari keluarga Lamiaceae yang telah dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional di beberapa negara di benua Asia, dan bagian utara Australia karena memiliki sifat antioksidan, mengatasi masalah radang, menurunkan hipertensi, membantu mengatasi masalah diabetes, anti-mikroba, serta diuretik (Faramayuda *et al.*, 2021).

Manfaat lain dari tumbuhan kumis kucing, menurunkan hipertensi, meningkatkan fungsi ginjal, membantu pencernaan, dan mengatasi diabetes. Cara penggunaannya daun kumis kucing segar atau kering, cuci bersih daun kumis kucing, rebus sekitar tiga sampai empat gelas air masukkan 5 sampai 10 lembar daun, setelah mendidih dan airnya tersisa sekitar satu sampai dua gelas, angkat dan saring, minum air rebusan ini 1-2 kali sehari.

4. Lavender (*Lavandula officinalis*)

Tanaman lavender adalah salah satu tumbuhan yang bisa dijadikan insektisida alami, karena mampu mengendalikan serangga (nyamuk) dengan efektif (Nindatu & Kaihena, 2011).

Manfaat tanaman lavender, menurunkan kecemasan, meningkatkan kualitas tidur, mengurangi sakit kepala, menyegarkan kulit, juga dapat meredakan nyeri otot. Cara penggunaannya, anda bisa menyeduh teh lavender dengan menggunakan bunga lavender kering. Cukup tambahkan satu sendok teh bunga lavender ke dalam air panas, diamkan beberapa menit, lalu saring dan nikmati.

5. Telang (*Clitoria ternatea*)

Bunga telang atau biasa disebut butterfly pea adalah bunga yang memiliki petal dengan warna yang unik, yakni ungu, biru, merah muda, dan putih (Budiasih, 2017). Telang mampu menghasilkan kacang berwarna hijau sehingga telang tergolong dalam familia polong-polongan (Angriani, 2019).

Manfaat bunga telang yaitu, dapat meningkatkan kesehatan otak, menurunkan stres dan kecemasan, mengatasi masalah kulit, meningkatkan kesehatan mata, menjaga kesehatan rambut, dan meningkatkan kesehatan pencernaan. Cara penggunaannya dapat di jadikan teh, teh bunga telang paling populer untuk mengonsumsi tanaman telang adalah dengan menyeduh bunga telang menjadi teh. Bunga telang yang sudah kering direndam dalam air panas selama

beberapa menit hingga berubah warna, dapat di tambahkan madu atau lemon sesuai selera.

6. Jahe (*Zingiber officinale*)

Zingiber officinale atau tanaman jahe merupakan tanaman yang berasal dari Cina dan India yang dikenal sebagai sebuah negara dimana jahe digunakan sebagai obat (Abdo *et al.*, 2021; Abiola *et al.*, 2019; Akroum,2020).

Jahe (*Zingiber officinale*) memiliki berbagai macam manfaat diantaranya, dapat membantu meringankan masalah pencernaan, mengurangi peradangan dan nyeri, melancarkan sirkulasi darah, meningkatkan daya tahan tubuh, menurunkan gula darah dan kolesterol, membantu menurunkan berat badan. Cara penggunaannya, bisa dijadikan teh untuk membuat teh jahe, iris beberapa potong jahe segar, rebus dengan air selama 10-15 menit, lalu tambahkan madu atau lemon sesuai selera. Teh jahe ini sangat bermanfaat untuk meredakan flu, mual, atau masalah pencernaan.

7. Daun syaraf (*Hemigraphis alternata*)

Tanaman syaraf merupakan salah satu jenis tumbuhan berbunga dari keluarga Acanthaceae. Tumbuhan ini tergolong pohon terna dengan batang kecil yang cenderung merayap dan terhampar diatas tanah. Daun tanaman syaraf diketahui mengandung berbagai senyawa seperti flavonoid, polifenol, tanin, saponin, serta kadar kalium yang tinggi namun rendah natrium. Sementara itu, batangnya mengandung saponin dan tanin, sedangkan akarnya memiliki kandungan flavonoid dan polifenol (Trubus, 2012).

Tanaman syaraf memiliki beragam manfaat, antara lain membantu penyembuhan luka, menghentikan perdarahan, mengatasi disentri, wasir, dan diare, melancarkan produksi ASI, serta menjaga kesehatan lambung, usus, dan sistem pencernaan. Selain itu daun ini bermanfaat untuk ibu hamil, mencegah mimisan, mencegah maag, dan memiliki sifat antibakteri yang dapat mencegah infeksi (Trubus, 2012). Salah satu khasiat yang terkenal secara turun-temurun adalah kemampuannya menyembuhkan luka secara alami. Kandungan antibakteri dan antiinflamasi pada daun ini dapat menghentikan perdarahan sekaligus mempercepat proses penyembuhan. Cara penggunaannya biasanya dengan menumbuk daun hingga halus, kemudian mengoleskannya pada area luka.

8. Jarum Tujuh Bilah (*Parekia sacharosa*)

Jarum tujuh bilah adalah tanaman dengan ciri morfologi seperti tumbuhan perdu yang memiliki daun tunggal daunnya berbentuk memanjang dan tersusun bersilang. Daun-daunnya bertulang menyirip, ujungnya meruncing, tepinya berombak, serta pangkalnya juga meruncing. Warna daunnya hijau tua dengan permukaan yang halus dan mengkilat sementara batangnya berbentuk bulat. Pada awalnya batang berwarna hijau tua, lalu berubah menjadi coklat saat

sudah tua. Tanaman ini memiliki tujuh duri halus yang panjangnya menyerupai jarum, yang tumbuh dekat tangkai daun, dengan batang yang tumbuh tegak lurus dan percabangannya monokodial. Jarum tujuh bilah mengandung alkaloid, fenolik, dan flavonoid. Manfaat dari tanaman ini adalah untuk mengatasi masalah pada mulut, gusi, atau tenggorokan, serta meredakan perut kembung, mengobati tekanan darah tinggi, ambeyen, infeksi luka bakar, reumatik, pemulihan pasca operasi, dan bertindak sebagai anti racun (dave's Garden. 2020). Untuk mengolah jarum tujuh bilah, pertama cuci daunnya, kemudian rebus dengan air secukupnya, dan minum air rebusannya. Selain itu, daun yang telah dihancurkan dapat digunakan secara topical untuk mengatasi masalah kulit dengan cara mengoleskan daun yang sudah halus ke area kulit yang bermasalah.

9. Sirih merah (*Piper ornatum*)

Sirih merah (*Piper ornatum*) termasuk tanaman obat potensial yang secara empiris diketahui mempunyai kegunaan menyembuhkan banyak penyakit dan mempunyai nilai spiritual yang banyak. Dari pengalaman diketahui bahwa sirih merah mempunyai kegunaan sebagai obat alami (Sadewo, 2007).

Adapun manfaat lain dari sirih merah yaitu sebagai antioksidan, antibakteri dan antijamur, mengontrol gula darah, menjaga Kesehatan pencernaan, mengatasi bau badan, dan menyembuhkan luka. Sirih merah dapat digunakan untuk berbagai keperluan Kesehatan baik diminum maupun digunakan pada tubuh.

10. Sirih hijau (*Piper betle L.*)

Sirih hijau adalah tanaman yang dimanfaatkan sejak lama dalam dunia pengobatan dan diketahui memiliki kemampuan sebagai antibakteri (Hoque *et al.*, 2011; Hermawan dkk., 2007; Putri, 2010). Daun sirih hijau memiliki kandungan senyawa aktif seperti tanin, flavonoid, dan minyak atsiri. Salah satu manfaat utamanya adalah membantu menjaga kesehatan mulut dan gigi. Kandungan antibakteri dalam daun sirih efektif mencegah bau mulut, gigi berlubang, dan infeksi gusi. Untuk penggunaannya, air rebusan daun sirih dapat digunakan sebagai obat kumur alami. Selain itu, daun sirih juga dikena mampu membantu menghentikan pendarahan ringan, seperti pada luka kecil, berkat kandungan taninnya yang membantu mempercepat proses pembekuan darah. Caranya, daun sirih yang telah dicuci bersih dapat diremas atau dipanaskan, lalu ditempelkan pada area luka. Tidak hanya itu, daun sirih juga sering dimanfaatkan untuk mengurangi keputihan pada wanita dan meredakan peradangan. Untuk keperluan ini, air rebusan daun sirih digunakan untuk membersihkan area kewanitaan. Dengan berbagai manfaatnya, daun sirih hijau menjadi pilihan alami untuk mendukung kesehatan sehari-hari.

11. Kunyit (*Curcuma longa*)

Kunyit (*Curcuma longa*) merupakan tumbuhan dari keluarga temu (Zingiberaceae) yang biasa ditanam di kebun, halaman, dan sekitar hutan jati. Kunyit (*Curcuma longa*) dikenal di dapur sebagai bumbu atau penyedap rasa. Kunyit juga dapat dimanfaatkan untuk obat tradisional untuk mengatasi banyak penyakit. Kunyit berfungsi sebagai obat tradisional atau herbal yang masih dipakai dan disukai oleh masyarakat. Pigmen kunyit atau kurkumin mempengaruhi kontraksi kandung empedu, sementara peningkatan produksi empedu dipicu oleh minyak atsiri yang terdapat pada rimpangnya (Winarto, 2020).

Manfaat dari kunyit yaitu sebagai anti inflamasi, anti oksidan, meningkatkan pencernaan, menjaga Kesehatan hati, menurunkan resiko kanker, meningkatkan daya tahan tubuh, mengatasi masalah pada kulit. Kunyit juga dipercaya dapat menjaga Kesehatan tubuh dengan cara diolah menjadi kunyit asam dengan cara mencampurkan kunyit yang telah diparut dengan asam jawa dan air, tambahkan gula merah atau madu, lalu direbus. Selain itu dapat juga dibuat menjadi the kunyit diolah dengan cara merebus potongan kunyit segar dengan air, tambahkan madu atau lemon jika suka. The kunyit ini dapat digunakan sebagai antiinflamasi.

12. Serai (*Cymbopogon citratus*)

Sereh merupakan tanaman tahunan berupa rumput yang termasuk dalam kategori tanaman herbal. Serai dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Kandungan yang ada dalam serai mempunyai sifat kimia dan dapat membantu meredakan radang, anti bakteri, dan meringankan rasa sakit maupun nyeri (Alviani & Lestari, 2022). Serai (*Cymbopogon citratus*) merupakan jenis tanaman rumput yang memiliki daun Panjang seperti ilalang. Serai memiliki bentuk yang menyerupai rumput tegak, menyebar, dan memiliki akar yang dalam serta kuat. Serai dapat dimanfaatkan sebagai anti oksidan, antimikroba, anti peradangan, dan detoksifikasi. Cara membuat seduhan teh yaitu, ambil beberapa batang serai segar, bersihkan, lalu potong kecil-kecil, rebus potongan serai selama sekitar 10-15 menit, saring kemudian nikmati teh serai ini. Teh serai dapat membantu mengatasi masalah pencernaan, menurunkan tekanan darah, dan memiliki efek menenangkan. Selain itu serai juga dapat digunakan sebagai bumbu dapur, sebagai minyak esensial, sebagai obat tradisional, sebagai pengusir nyamuk.

5. KESIMPULAN

Program Taman Edukasi Herbal di kawasan wisata Sendang Seloaji telah berhasil mengintegrasikan edukasi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian lingkungan. Dengan menanam berbagai tanaman herbal seperti tanaman Mint (*Mentha piperita*), Stevia (*Stevia rebaudiana*), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*), Lavender (*Lavandula officinalis*),

Telang (*Clitoria ternatea*), Jahe (*Zingiber officinale*), daun Syaraf (*Hemigraphis alternata*), Jarum Tujuh Bilah (*Pereskia bleo* (Kunth) D.C.) , Sirih Merah (*Piper ornatum*), sirih hijau (*Piper betle* L.), Kunyit (*Curcuma Longa*) , dan sereh (*Cymbopogon citratus*), taman ini berfungsi sebagai media pembelajaran bagi masyarakat dan pengunjung tentang manfaat tanaman obat untuk kesehatan dan penggunaannya sebagai alternatif pengobatan alami. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tanaman herbal, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi lokal melalui pengolahan produk herbal. Pendekatan partisipatif dengan mengikut sertakan tokoh masyarakat dan perangkat desa Randualas yang telah memastikan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan lokal dan berkelanjutan. Keberhasilan taman ini menunjukkan potensi besar konsep serupa untuk dikembangkan di wilayah lain di Indonesia, baik untuk mendukung kesehatan masyarakat maupun sebagai daya tarik wisata edukasi yang diminati dalam skala nasional & internasional .

6. PENGAKUAN/ ACKNOWLEDGEMENTS

Kami sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemendikbud Ristek Dikti yang telah mendanai pengabdian kami kepada masyarakat di desa Randualas. Kami juga berterima kasih kepada Universitas PGRI Madiun Yang sudah memberikan fasilitas dalam program PPK Ormawa ini dan terima kasih juga kepada aparat desa dan masyarakat Dusun Slaji, Desa Randualas, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun yang telah berperan aktif membantu menjalankan kegiatan salah satunya dengan membuat taman edukasi herbal.

DAFTAR REFERENSI

- Devianti, S. (2021). Potensi nonkariogenik ekstrak daun *Stevia rebaudiana* Bertoni sebagai pemanis pengganti gula. *B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 8(1).
- Dewoto, S. D. M. (2007). Pengembangan obat tradisional Indonesia menjadi fitofarmaka. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 57(7), 205–211.
- Emelda, E., Nugraeni, R., & Damayanti, K. (2023). Eksplorasi tanaman herbal Indonesia sebagai anti inflamasi. *INPHARNMED Journal (Indonesia Pharmacy and Natural Medicine Journal)*, 6(2), 58–64.
- Gupta, E., Purwar, S., Sundaram, S., & Rai, G. K. (2013). Nutritional and therapeutic values of *Stevia rebaudiana*: A review. *Journal of Medicinal Plants Research*, 7(46), 3343–3353.

- Hamiyati, H., Doriza, S., & Rahmawaty, D. (2022). Pelatihan pembuatan taman tanaman herbal dalam pekarangan rumah untuk menjaga imun tubuh keluarga pada masyarakat Desa Mekar Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1911–1915.
- Imo, C., & Za'aku, J. S. (2019). Medicinal properties of ginger and garlic: A review. *Current Trends in Biomedical Engineering & Sciences*, 18(2), 1–6.
- Juliantina, F., Citra, D. A., Nirwani, B., Nurmasitoh, T., & Bowo, E. T. (2009). Manfaat sirih merah (*Piper crocatum*) sebagai agen antibakterial terhadap bakteri gram positif dan bakteri gram negatif. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 1, 12–20.
- Katno, & Pramono, S. (2008). Tingkat manfaat dan keamanan tanaman obat tradisional. Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada.
- Morena, Y., et al. (2023). Budidaya mint dan pemanfaatannya untuk minuman kesehatan di SMP IT Khazanah Boarding School. *Pelita Masyarakat*, 4(2), 304–317.
- Rendowaty, A., Patmayuni, D., Azizah, M., Wahyuni, Y. S., & Pranata, L. (2023). Edukasi pentingnya tanaman herbal bagi kesehatan pada ibu rumah tangga. *Health Community Service*, 1(1), 37–41.
- Risnis, T. W., Vitasmoro, P., & Syahidah, N. L. (2024). Upaya meningkatkan motivasi instrinsik anak-anak TPQ dalam pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi'en Kelurahan Campurejo. *Sentra Cendekia*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v5i1.3065>
- Widyaningtias, N. M. S. R., Yustiantara, P. S., & Paramita, N. L. P. V. (2014). Uji aktivitas antibakteri ekstrak terpurifikasi daun sirih hijau (*Piper betle L.*) terhadap bakteri *Propionibacterium acnes*. *Jurnal Farmasi Udayana*, 3(1), 279875.
- Yulianto, S. (2017). Penggunaan tanaman herbal untuk kesehatan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 2(1), 1–7.